

Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Pelatihan Pengolahan Sampah dan Mengenalkan Cara Pemasarannya

¹⁾Anita*, ²⁾Erni Hernawati, ³⁾ Clara Valencia, ⁴⁾Muh Fauzan Rizaldy Yusuf, ⁵⁾ Vivi Meriana, ⁶⁾Wilda Kamilia Fitri

¹⁾²⁾³⁾⁴⁾⁵⁾⁶⁾ Fakultas Bisnis dan Pendidikan, Universitas Media Nusantara Citra, Indonesia
Email: nitadoank07@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Kreativitas, Pelatihan, Anak, Sampah, Pemasaran	<i>Meningkatnya jumlah sampah nasional menjadi perhatian berbagai pihak, hal ini karena dengan naiknya jumlah sampah maka akan berpengaruh buruk terhadap lingkungan yaitu tercemarnya udara, air dan tanah. Banyak cara yang digunakan untuk menanggulangi masalah sampah ini salah satunya dengan metode reuse, reduce dan recycle. Dalam upaya membantu pemerintah dan masyarakat untuk menanggulangi sampah, Universitas Media Nusantara Citra mengadakan kegiatan PKM untuk membantu mengedukasi anak-anak terutama pada anak-anak yang ada di RPTRA Edelweis PQT mengenai cara mengelola sampah dengan salah satu metode pengelolaan sampah yaitu recycle. Selain itu tujuan dari PKM ini yaitu meningkatkan kreativitas anak serta menambah pengetahuan mereka tentang pemasaran hasil pengolahan sampah tersebut. Kegiatan ini berlangsung satu hari, pada tanggal 4 Desember 2022 di aula RPTRA Edelweis PQT Jl. Marwah I RT 012 RW 01, Srengseng, Kec. Kembangan, Kota Jakarta Barat. Hasil yang didapat pada pelatihan ini adalah anak-anak menjadi lebih kreatif dalam mengolah sampah plastik, dan meningkatkan kepedulian anak-anak terhadap lingkungan.</i>
Keywords: Creativity Training Children Plastic waste Marketing	<i>The increasing amount of national waste is of concern to various parties. This is because, with the increase in the amount of waste, it will have a negative effect on the environment, namely air, water and soil pollution. Many ways are used to overcome this waste problem. One of which is the reuse, reduce and recycle methods. In an effort to help the government and the community deal with waste. The Media Nusantara Citra University held PKM activities to help educate children, especially children at RPTRA Edelweis PQT, about how to manage waste with one of the waste management methods, namely recycle. In addition, the aim of this PKM is to increase children's creativity and increase their knowledge about the marketing of the waste processing products. This activity lasts one day, on 4 December 2022 in the RPTRA Edelweis PQT hall Jl. Marwah I RT 012 RW 01, Srengseng, Kec. Kembangan, West Jakarta City. The results obtained from this training, children are becoming more creative in processing plastic waste, and increasing children's awareness of the environment.</i>
This is an open access article under the CC-BY-SA license.	
	

I. PENDAHULUAN

Permasalahan sampah semakin menjadi perhatian seiring meningkatnya pencemaran yang ada di udara, air dan tanah. Setiap tahunnya penggunaan kemasan plastik mengalami peningkatan dan hal ini berkontribusi terhadap kenaikan jumlah sampah plastik. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menyebut total sampah nasional pada 2021 mencapai 68,5 juta ton. Dari jumlah itu, sebanyak 17 persen, atau sekitar 11,6 juta ton, disumbang oleh sampah plastik (CNNIndonesia.com, 2022).

Faktor penyebab sampah plastik meningkat sangatlah beragam. Salah satu faktor yang masih belum banyak disadari adalah tren belanja online melalui *e-commerce*. Menawarkan berbagai kemudahan dan kepraktisan, belanja di *e-commerce* tanpa disadari membuat jumlah sampah plastik meningkat

(Arahenviromental.com, 2022). Akibat dari peningkatan bisnis toko online ini berdampak langsung pada peningkatan jumlah sampah plastik di rumah tangga. Sebab adanya penggunaan kemasan, pembungkus, *bubble wrap* dan kantong plastik saat pengemasan produk yang dibeli (Liputan6.com, 2021). Faktor lainnya yang menyebabkan peningkatan jumlah sampah yaitu kesadaran masyarakat Indonesia masih cukup rendah dalam mengurangi penggunaan kantong plastik sekali pakai (Ginting et al., 2020).

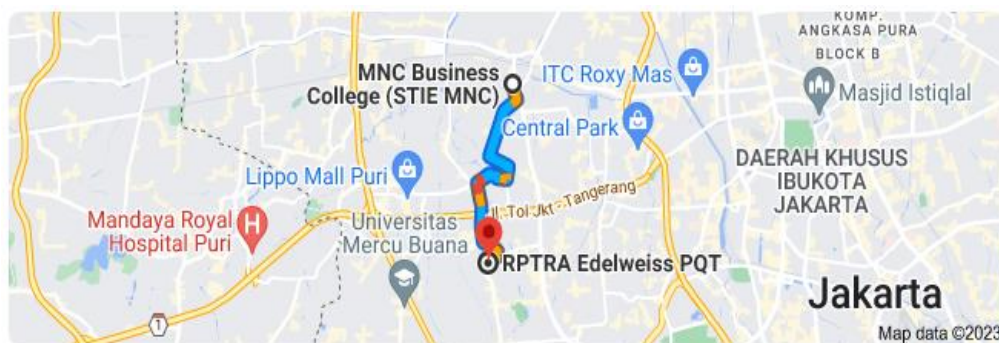
Kenaikan jumlah sampah plastik ini dapat memberikan dampak buruk bagi masyarakat serta merusak lingkungan hidup. Banyak penelitian yang sudah dilakukan oleh berbagai pihak untuk mengatasi masalah sampah, salah satu cara yang sering digunakan untuk mengatasi permasalahan sampah yaitu dengan melakukan proses 3R, *Reuse*, *Reduce*, *Recycle* (Ferdinand, 2021). *Reduce* adalah cara mengatasi sampah dengan mengurangi penggunaan produk yang nantinya berpotensi menjadi sampah. *Reuse* adalah menggunakan produk yang sudah dipakai. *Recycle* adalah mendaur ulang (gramedia.com, 2021).

Manfaat mendaur ulang sampah bukan hanya membuat lingkungan bersih, namun juga dengan mendaur ulang sampah kita dapat menghasilkan pendapatan. Karena sampah juga memiliki nilai ekonomis jika dilakukan daur ulang, misalnya dengan ikut program bank sampah (Lindawati, 2020). Bank sampah adalah sebuah yayasan yang awalnya dibina di daerah Yogyakarta, dan kini sudah diadopsi di kota-kota seluruh Indonesia. Bank sampah adalah strategi untuk membangun kepedulian masyarakat agar dapat berkawan dengan sampah untuk mendapatkan manfaat ekonomi langsung dari sampah (Inayah, 2017).

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas anak dalam mengolah sampah plastik yang sudah tidak dapat digunakan lagi untuk diolah kembali menjadi sesuatu berguna dan mengenalkan kepada mereka cara mendapatkan penghasilan dengan memasarkan hasil daur ulang sampah. Subjek yang dipilih pada kegiatan ini adalah anak-anak dengan tingkat Sekolah Dasar yang berlokasi di wilayah RPTRA Edelweis PQT kelurahan Srengseng. Pelatihan dilaksanakan di aula RPTRA Edelweis PQT dengan target peserta berjumlah 25-30 siswa. Manfaat yang didapat pada pelatihan ini yakni anak-anak memiliki peningkatan kreativitas dalam mengolah sampah kemasan plastik menjadi kerajinan tangan, meningkatkan kepedulian mereka pada lingkungan dan mengetahui bahwa hasil olahan sampah ini dapat dipasarkan.

II. MASALAH

Ruang Publik Terbuka Ramah Anak (RPTRA) Edelweis PQT adalah ruang terbuka hijau yang ramah anak. RPTRA Edelweis PQT terletak di JL.Marwah RT.012/01 kompleks PQT kelurahan Srengseng kecamatan Kembangan Jakarta Barat. Ruang Publik Terbuka Ramah Anak (RPTRA) Edelweis PQT diresmikan tanggal 02 Januari 2020.



Gambar 1. Peta RPTRA Edelweiss PQT

RPTRA merupakan upaya yang terus dilakukan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta untuk meningkatkan kualitas hidup warganya. Menyediakan ruang publik ramah anak dan ruang terbuka hijau adalah contoh upaya untuk mewujudkan hal tersebut (jakarta.go.id/rptra, 2019).

Tujuan adanya RPTRA adalah sebagai sarana berinteraksi dan bertoleransi. Di tempat ini anak dilatih untuk saling berinteraksi dan bertoleransi tidak hanya antar sesama anak saja namun juga dengan pengunjung lain yang berada di RPTRA. RPTRA juga dimaksudkan untuk memberi dampak positif dalam mengubah perilaku anak menjadi lebih baik dan lebih menyayangi lingkungan.

Sejalan dengan tujuan dari RPTRA yakni untuk melatih anak-anak agar lebih memiliki perilaku yang positif dan peduli terhadap lingkungannya, maka Universitas Media Citra Nusantara menyelenggarakan pengabdian masyarakat yang berhubungan dengan lingkungan terutama tentang kebersihan lingkungan. Selain itu, kurangnya pelatihan terhadap anak-anak di RPTRA Edelweis PQT mengenai pengolahan sampah dan cara melakukan pemasaran hasil pengolahan sampah juga menjadi salah satu alasan diadakannya kegiatan PKM. Sehingga diharapkan dengan adanya kegiatan ini akan membuat anak-anak lebih paham tentang pentingnya menjaga kebersihan dan memanfaatkan sampah di lingkungan sekitar.

III. METODE

Metode dan tahapan yang dilakukan dalam penyelenggaraan PKM untuk memastikan agar acara berjalan lancar yaitu:

1. Identifikasi dan observasi lingkungan RPTRA

Pada tahap identifikasi, tim melakukan kunjungan ke RPTRA Edelweis untuk berdiskusi dengan pengurus RPTRA serta masyarakat guna menyampaikan maksud dan tujuan tim untuk melakukan PKM. Pada tahap ini tim menggali informasi tentang kebutuhan masyarakat terutama yang berhubungan dengan masalah sampah. Dalam tahap ini juga digunakan tim untuk menghitung berapa banyak bahan dan alat yang digunakan untuk kegiatan PKM

2. Pembuatan proposal

Setelah melakukan identifikasi dan observasi, tim melakukan penyusunan proposal untuk melaksanakan PKM. Proses pembuatan proposal kurang lebih 1 minggu dan kemudian hasilnya akan didiskusikan kembali dengan mitra untuk menentukan tanggal, waktu, bahan dan alat yang apakah sudah sesuai dengan jumlah peserta.

3. Kesepakatan dengan pengurus RPTRA

Setelah proposal selesai dibuat, tim akan berkunjung kembali ke RPTRA untuk melakukan kesepakatan dan meminta persetujuan acara PKM serta melakukan MOU yang terkait dengan acara tersebut (MOU jangka Pendek)

4. Diskusi dengan pengurus RPTRA

Pada tahap diskusi ini, tim melakukan kunjungan untuk mendapat informasi final mengenai jumlah peserta, kelompok usia peserta yang akan hadir serta waktu pelaksanaan acara

5. Pelaksanaan

Tahap selanjutnya setelah mendapatkan informasi final mengenai peserta, kemudian ke tahap pelaksanaan yaitu:

a. Penentuan bahan dan materi karya

1) Pada tahap ini panitia memilih bahan apa yang sesuai dengan sasaran peserta PKM untuk membuat bunga, karena peserta dalam PKM adalah anak-anak SD kelas 1-6 yang suka jajan maka panitia menggunakan bahan yang berhubungan dengan hal tersebut yaitu bungkus jeli

2) Setelah itu panitia memilih bahan bungkus jeli yang mudah untuk digunakan sebagai bahan pembuatan bunga serta menggunakan beberapa bahan lain seperti: benang wol untuk pelapis bungkus jeli, jarum plastik, kawat untuk tangkai bunga, kain flanel untuk daun bunga dan gunting

b. Proses pembuatan

1) Pertama buat lubang dibagian bawah bungkus jeli dengan gunting untuk memudahkan melapisi bungkus jeli dengan benang wol

2) Lapisi bungkus jeli dengan wol menggunakan jarum plastik sampai seluruh bungkus jeli tertutup benang wol

- 3) Buat putik bunga dengan mengaitkan benang wol putih dengan kawat ke tengah bunga yang sudah dilapisi wol tadi. Kemudian buat daun bunga dengan kain flanel, lalu letakkan dibawah bunga dan ikan dengan benang wol dengan warna yang sama dengan warna daun
- c. Hasil pengolahan
Hasil dari pelatihan ini adalah bunga yang terbuat dari bungkus jeli yang dapat digunakan sebagai hiasan rumah dan bahkan bisa dijual dipasaran
- d. Mengumpulkan materi tentang pemasaran
Dalam hal pemberian materi pengenalan pemasaran kepada peserta yang masih anak-anak, panitia membuat presentasi yang menyenangkan dengan memberi gambar animasi sebanyak mungkin agar anak-anak tertarik dan tidak merasa bosan. Namun tetap berisi materi yang fokus ke pemasaran
- e. Evaluasi dan pembuatan laporan
Pada tahap ini, tim akan mengukur tingkat keberhasilan acara dengan melakukan survei ke mitra. Kemudian dari hasil dari kegiatan PKM ini akan disajikan dalam bentuk laporan kegiatan pengabdian masyarakat dilengkapi dengan data identitas pelaksana PKM (Dosen, Mahasiswa dan Pihak RPTRA)..

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil evaluasi setelah dari kegiatan PKM di RPTRA Edelweis PQT yaitu peserta PKM (anak-anak) sangat bersemangat dan antusias dalam mengikuti rangkaian acara. Hal ini dapat dilihat dari semangat mereka dalam menyelesaikan prakarya yakni membuat bunga dari bungkus jeli. Selain itu para peserta juga memperhatikan apa yang disampaikan oleh pemateri baik mengenai cara pemilahan, pengolahan dan pemasaran sampah. Terbukti dari, mereka dapat memilah sampah dan membuang sampah sesuai dengan warna box sampah, serta lebih paham bahwa sampah dapat dipasarkan dengan banyak cara seperti dijual ke bank sampah.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 4 Desember 2022 di aula RPTRA Edelweis PQT Jl. Marwah I RT 012 RW 01, Srengseng, Kec. Kembangan, Kota Jakarta Barat pukul 09.00-12.00 WIB. Acara dimulai dengan pembukaan serta sesi pengenalan oleh MC.



Gambar 2. Pembukaan acara

Kemudian diikuti pemberian materi tentang pengenalan cara mengolah sampah oleh dosen 1 dan pemberian materi tentang pemasaran oleh dosen 2.



Gambar 3. Pemberian materi

Kegiatan dilanjutkan dengan pembagian peserta menjadi 4 kelompok, dimana satu kelompok terdapat satu mentor dari mahasiswa untuk membantu anak-anak dalam membuat prakarya.

Kegiatan PKM dilaksanakan dalam 1 (satu) hari dengan durasi pelatihan +/- 3 (tiga) jam, terdiri:

- 1) 30 menit pemberian materi tentang pengolahan sampah plastik serta cara pemasaran sampah baik sampah yang belum diolah maupun setelah diolah menjadi barang yang lebih bermanfaat
- 2) 120 menit membuat prakarya dari bungkus jeli menjadi bunga
- 3) 30 menit melakukan evaluasi kegiatan

Setelah kelompok dibentuk, kegiatan dimulai dengan membagikan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembuat bunga oleh masing-masing mentor yaitu: bungkus jeli, benang wol, jarum plastik, gunting, kawat dan kain flanel. Kemudian masing-masing mentor dalam kelompok akan mengajarkan bagaimana cara membuat bunga dari jeli kepada peserta.



Gambar 4. Membuat prakarya

Berikut adalah tahapan-tahapan untuk membuat bunga dari bungkus jeli:

- 1) Sebelum bungkus jeli digunakan sebagai prakarya, terlebih dahulu bungkus jeli dicuci sampai bersih dan kemudian dikeringkan menggunakan kain lap
- 2) Kemudian memberi lubang pada bagian bawah jeli agar mudah untuk melapisi atau menutup bungkus jeli dengan benang.
- 3) Lalu kaitkan benang wol dengan jarum plastik dan jahit atau lapihi semua sisi bungkus jeli sampai semua sisi tertutup.
- 4) Langkah selanjutnya buat putik bunga dengan cara mengaitkan benang wol dengan kawat tangkai ditengah bunga dan tarik ke bawah.
- 5) Kemudian buat daun menggunakan kain flanel
- 6) Langkah terakhir pasang daun dari kain flanel dibawah bunga serta ikat dengan benang wol agar dari dan bunga tidak lepas.
- 7) Bunga dari bungkus jeli pun jadi



Gambar 5. Hasil prakarya

Meskipun terbilang mudah dalam membuat bunga dari bungkus jeli ini, namun masih banyak anak-anak yang terkendala dalam proses pembuatannya. Terutama anak-anak SD yang masih duduk di kelas kecil. Sehingga para mentor harus mengajari mereka dengan lebih sabar. Jumlah anak yang mengikuti acara pengabdian kepada masyarakat ini sejumlah 20 orang, berikut adalah daftar peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat di RPTRA Edelweis PQT:

Tabel 1 Peserta PKM

Kelas	Jumlah
1	7
2	2
3	1
4	4
5	2
6	-
7	4

Selain kendala dalam proses pembuatan prakarya dari sampah, terdapat beberapa kendala lain yang dihadapi pada saat pelaksanaan kegiatan. Diantaranya yaitu:

- 1) Kendala waktu.
Perencanaan awal kegiatan dimulai pada pukul 09.00, namun kehiatan mundur menjadi pukul 09.30 karena adanya peserta yang terlambat hadir sehingga acara selesai pada pukul 12.30 WIB
- 2) Kendala jumlah peserta
Target jumlah peserta adalah 25-30 orang namun peserta yang hadir hanya 20 orang, hal ini karena peserta ada kegiatan lain yang sama waktunya dengan pelaksanaan PKM.

V. KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan dapat disimpulkan bahwa para peserta kegiatan merasa senang karena mendapat pengalaman baru membuat bunga dari sampah plastik. Mereka juga mendengarkan dengan baik materi-materi yang disampaikan oleh pembicara baik mengenai pemilahan, pengolahan maupun cara menjual sampah yang sudah diolah maupun belum diolah. Selain itu, setelah mendengarkan materi tentang pemilahan sampah, mereka dapat membedakan sampah jenis apa yang harus dibuang pada box sampah wana hijau, orange dan merah dan mengetahui bahwa sampah dapat diolah menjadi barang yang bermanfaat serta dapat menghasilkan uang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Ketua Bagian Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat MNC University beserta jajarannya atas kesempatan dan dukungannya kepada kami untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kemudian kepada Kelurahan Srengseng yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan PKM di RPTRA Edelweis PQT Srengseng dan kepada seluruh pengurus RPTRA Edelweis PQT Srengseng yang telah membantu dalam kelancaran acara PKM serta semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andry Novelino. (2022, Februari). Sampah Plastik 2021 Naik ke 11,6 Juta Ton, KLHK Sindir Belanja Online. Diunduh dari: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20220225173203-20-764215/sampah-plastik-2021-naik-ke-116-juta-ton-klhk-sindir-belanja-online> tanggal 22 November 2022.
- Ananda. (2021). Pengertian 3R dalam Mengatasi Sampah & Mengelola Sampah di Rumah. Diunduh dari: <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-3r-dalam-mengatasi-sampah/> tanggal 23 November 22.

-
- Anisyah Al Faqir. (2021, Januari). LIPI: Jumlah Sampah Plastik Melonjak selama Pandemi Covide-19. Diunduh dari: <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4454386/lipi-jumlah-sampah-plastik-melonjak-selama-pandemi-covid-19> tanggal 19 Februari 2023
- Arah Enviromental Indonesia. (2022, Februari). Belanja E-Commerce jadi Salah Satu Penyebab Sampah Plastik Meningkat. Diunduh dari: <https://arahenvironmental.com/belanja-e-commerce-jadi-salah-satu-penyebab-sampah-plastik-meningkat/> tanggal 19 Februari 2023.
- Fazza, Ferdinand. (2021). Peningkatan Kreatifitas Anak Melalui Pelatihan Pengolahan Sampah Botol Plastik Menjadi Tempat Pensil. *Prosiding PKM-CSR*, 4 (2021) e-ISSN: 2655-3570.
- Ginting, A. C., Pratiantono, G., Ruseffi, G., Turnip, J. F., & Rhesa, M. (2020). Perilaku Konsumen terhadap Penggunaan Kantong Plastik dan Tas Kain di Area Jabodetabek. *PERWIRA-Jurnal Pendidikan Kewirausahaan Indonesia*, 3(2), 117–136.
- Hepy Dinawati. (2019, Oktober). Jumlah Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) yang Diresmikan Pemprov DKI Jakarta hingga Tahun 2019. Diunduh dari: <https://statistik.jakarta.go.id/jumlah-ruang-publik-terpadu-ramah-anak-rptra-yang-diresmikan-pemprov-dki-jakarta-hingga-tahun-2019/> tanggal 5 November 2022.
- Inayah, Nurul & Suprpto, Ribut. (2017). Pendidikan Karakter melalui Pembentukan Bank Sampah Berbasis Pesantren di PP Ibnu Sina Genteng Banyuwangi. *ENGAGEMENT*, 1(1).
- Lindawati, Anggun Anggraini, Indawati & Wulansari Cahyani Putri. (2020). Analisis Penentuan Penentuan Pendapatan Laba Pada Usaha Daur Ulang Limbah An-Organik pada Bank Sampah. *ABDIMISI*, 1(2).
- Zulkarnain, I., & Farhan, M. (2019). Meningkatkan Kreativitas Siswa Dengan Memanfaatkan Sampah Bekas Menjadi Barang Yang Bernilai Ekonomis. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 25-31c.